

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang penularannya melalui hubungan seksual disebabkan oleh bakteri, virus, protozoa, fungus dan ektoparasit. Penyakit IMS terdiri dari HIV/AIDS, herpes genital, gonore, klamidia, sifilis, ulkus mole, limfogranuloma venereum, granuloma inguinale.<sup>1</sup> *World Health Organization (WHO)* tahun 2016 menyebutkan lebih dari 1 juta orang menderita IMS setiap hari. Berdasarkan CDC terdapat 20 juta kasus infeksi baru pertahun, separuh diantaranya berusia 15-24 tahun. Data dari *United Nations Population Fund* dan WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular IMS setiap tahunnya, hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian IMS di kalangan remaja.<sup>2</sup>

Pada bulan April-Juni tahun 2020 penyakit infeksi menular seksual di Indonesia berdasarkan pemeriksaan laboratorium yaitu sifilis dini 2.188 kasus, sifilis lanjut 788 kasus, gonore 1.033 kasus, urethritis gonore 992 kasus, urethritis non-GO 1.023 kasus, servisititis proctitis 1.879 kasus, *Lymphogranuloma venereum* 6 kasus, trikomoniasis 179 kasus, dan herpes genital 110 kasus.<sup>3</sup> Sedangkan jumlah kasus HIV tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus dan kasus AIDS tahun 2019 sebanyak 7.036 kasus. Jumlah kasus HIV meningkat di Indonesia tahun 2010-2019 berdasarkan umur  $\leq 4$  tahun 1,8 %, 5-14 tahun 0,9 %, 20-24 tahun 15,3%, 25-49 tahun 70,4 %,  $\geq 50$  tahun 8,7%.<sup>4</sup> Di Jawa Barat tahun 2020 tercatat kasus HIV 4.758 kasus.<sup>5</sup> Sedangkan di kota Cirebon tercatat 251 urutan ke 9 setelah kota indramayu sebanyak 275.<sup>5</sup>

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (KRRI) menyatakan 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan merangsang pasangannya dengan meraba bagian tubuh, 48,1% remaja laki-laki 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.<sup>6</sup> Persentase remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah mengalami

peningkatan dari 16,9% pada tahun 2007, menjadi 21,6% pada tahun 2012. Perilaku seksual menyebabkan berbagai hal diantaranya kehamilan tidak diinginkan berujung pada aborsi, serta meningkatnya ancaman HIV/AIDS.<sup>7</sup>

Permasalahan utama dikalangan remaja yaitu seputar seksualitas seperti perilaku seks pranikah, NAPZA, kurangnya pengetahuan IMS, dan Infeksi Menular Seksual khususnya HIV.<sup>8</sup> Dibuktikan dengan peningkatan perilaku seks pranikah pada remaja di Cirebon dengan 50% remaja pernah berciuman, 23,8% meraba-raba dada, 14,2% meraba alat kelamin, 7,1% melakukan oral seks, dan 4,1% melakukan hubungan seksual.<sup>6</sup> Tingginya kejadian seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dipengaruhi oleh pergaulan bebas, lingkungan, keluarga, dan perkembangan teknologi yang memudahkan remaja mengakses berbagai informasi termasuk informasi seksual.<sup>9</sup>

Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten Cirebon, jumlah yang terkena penyakit IMS terus mengalami peningkatan menurut data profil Cirebon tahun 2020 kasus penyakit IMS dan HIV mencapai 2320 kasus dengan rentang umur 15-19 tahun 0,4 % dan umur 20-24 tahun 12,7 %.<sup>10</sup> Selain itu berdasarkan Analisis Situasi HIV / AIDS di kabupaten Cirebon, menurut Komisi Penanggulangan Aids (KPA) yang bekerjasama dengan dinas kesehatan kabupaten Cirebon memaparkan kondisi kabupaten Cirebon yang sangat memprihatinkan terkait dengan semakin banyaknya pengguna narkoba apalagi dikalangan remaja dan penyebaran HIV/AIDS, dengan wilayah 10 besar penyebaran dengan jumlah tertinggi adalah Kedawung, Plumbon, Ciwaringin, Ciledug, Gunung Jati, Mundu, Arjawinangun, Babakan, dan Palimanan. Selain itu terdapat lapas kelas II A Cirebon yang berada di desa Gintung kecamatan Ciwaringin menjadi salah satu dasar rujukan yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS<sup>11</sup>. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan infeksi menular seksual terhadap sikap dan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 1 Ciwaringin karena SMAN 1 Ciwaringin masuk dalam wilayah kabupaten Cirebon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan pengetahuan IMS terhadap sikap dan perilaku seks pranikah pada remaja ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan IMS terhadap sikap dan perilaku seks pranikah pada remaja?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis tingkat pengetahuan tentang IMS pada remaja
2. Menganalisis sikap remaja terhadap seks pranikah
3. Menganalisis perilaku remaja terhadap seks pranikah
4. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap seks pranikah pada remaja
5. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.
6. Menganalisis hubungan antara sikap dan perilaku seks pranikah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan**

Memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan IMS terhadap sikap dan perilaku seks pranikah pada remaja sehingga dapat dikembangkan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan**

Memberikan suatu saran, edukasi dan informasi tambahan terhadap penyakit IMS.

### **1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat**

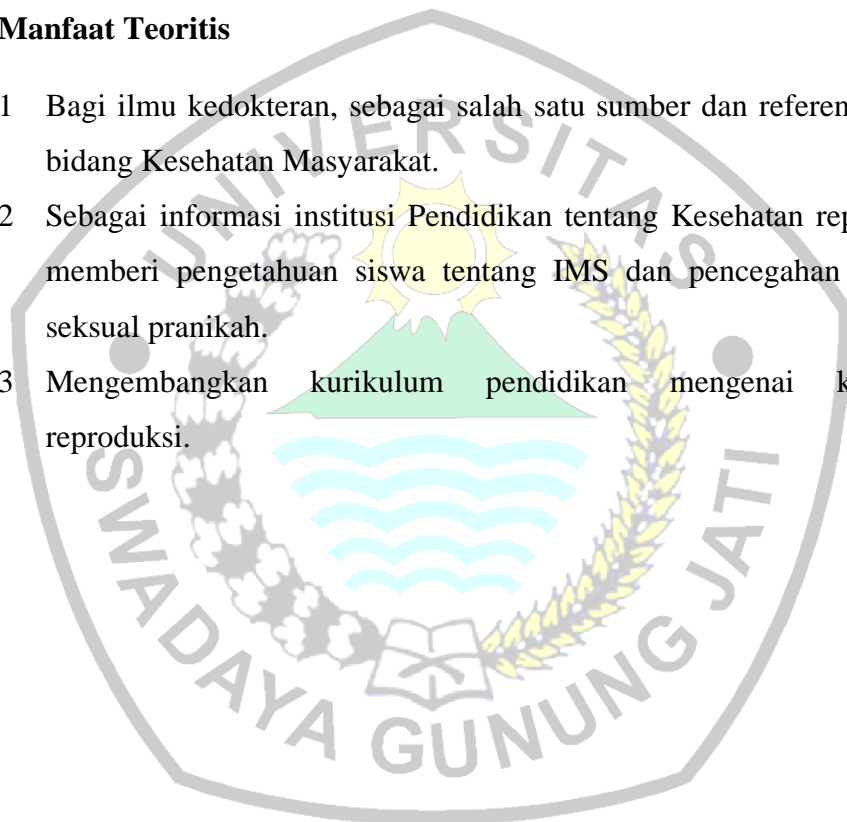
Dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi khususnya penyakit IMS.

### **1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti**

Mengembangkan kemampuan dibidang penelitian, dan mengasah kemampuan analisis, serta mengetahui hubungan pengetahuan IMS terhadap sikap dan perilaku seks pranikah pada remaja.

### **1.4.5 Manfaat Teoritis**

- 1 Bagi ilmu kedokteran, sebagai salah satu sumber dan referensi dalam bidang Kesehatan Masyarakat.
- 2 Sebagai informasi institusi Pendidikan tentang Kesehatan reproduksi, memberi pengetahuan siswa tentang IMS dan pencegahan perilaku seksual pranikah.
- 3 Mengembangkan kurikulum pendidikan mengenai kesehatan reproduksi.



## 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.** Orisinalitas penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Rahayu I. (2017) <sup>13</sup>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar	Kuantitatif menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah siswa siswa SMA Negeri 1 rengat, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin kecil untuk melakukan perilaku seks pranikah.
Pidah A. (2021) <sup>9</sup>	Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria (15-24 Tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017)	kuantitatif analitik dengan desain Cross-Sectional	Terdapat hubungan yang signifikan perilaku seks pranikah remaja pria yaitu umur, Pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi keluarga, Pendidikan orang tua, pengetahuan alat kontrasepsi, sikap, gaya berpacaran dan pengaruh teman sebaya.
Mizna S. (2021) <sup>38</sup>	Determinan Perilaku Hubungan Seks Pranikah Remaja di SMK Mekanik Cibinong	Kuantitatif studi potong lintang (cross sectional). teknik sampling <i>stratified random sampling</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan (p value = 0,034), sikap (p value = 0,024), dan peran teman sebaya (p value = 0,001) dengan perilaku hubungan seksual pranikah remaja. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, religisitas, paparan media pornografi dan peran orang tua dengan perilaku hubungan seksual pranikah remaja.

### Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel, variable dan tempat penelitian. Sampel penelitian ini adalah remaja yaitu siswa kelas 10, 11 dan 12 SMA 1 Ciwaringin. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan cara menentukan kriteria tertentu, variabel penelitian ini pengetahuan, sikap dan perilaku.

